

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengikuti perubahan ekonomi yang tidak pasti dan pergerakannya sangat cepat. Sebuah investasi ke perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* menjadi daya tarik terkini untuk masyarakat umum, *return* yang lebih besar daripada pemodal di perbankan yang menjadi magnet para investor (Hartono, 2017). Kemudahan dalam menyalurkan dana dalam berinvestasi dianggap bisa memberikan nilai tambah terhadap apa yang sudah diinvestasikan.

Persaingan usaha sangat ketat yang mengharuskan perusahaan menyediakan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing, untuk menghadapi berbagai keadaan perekonomian yang terjadi saat ini.

Berinvestasi adalah sebuah keputusan yang harus diambil secara hati-hati, dengan harapan *return* maksimal dan risiko minimal, kehati-hatian dalam memprediksi dan memperoleh informasi yang menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan untuk memperoleh keputusan final para investor menanamkan modalnya.

Analisis laporan keuangan sebuah cara untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan memanfaatkan perhitungan analisis rasio, yaitu dengan membandingkan antar pos yang terdapat pada laporan keuangan. Rasio akan menggambarkan keadaan baik atau buruknya perusahaan. Dengan membandingkan hasil rasio yang diperoleh dengan setandar industri. Analisis laporan keuangan merupakan penjelasan dari pos-pos laporan keuangan yang berupa informasi yang lebih rinci dan menggambarkan hubungan yang signifikan antara data kuantitatif atau data non-kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan (Kasmir, 2018).

Bagi seorang investor ada 3 rasio yang menjadi acuan untuk melakukan penilaian kondisi kinerja keuangan yaitu:

1. Rasio *likuiditas* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang disegerakan dengan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar.
2. *Solvabilitas* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang maupun jangka pendek dan kemampuan dalam mengelola utang yang bertujuan memperoleh keuntungan. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa banyak utang perusahaan jika dibandingkan dengan total aktivasnya.
3. *Profitabilitas* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan (Fahmi, 2012).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah rasio *Return on Asset* (ROA) suatu ukuran keefisienan oprasional perusahaan dalam mengalokasikan investasinya. *Retun on asset* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan laba bersih dengan total aset (utang dan modal). Laba bersih dihasilkan dari laba setelah bunga dan pajak. Laba ini dapat digunakan sebagai patokan untuk melakuka penilaian tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Rasio *Return on Asset* adalah rasio ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang berkaitan dengan total aset, dan menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola aset (Kasmir, 2018). Jadi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat terlihat dari rasio ini.

Memaksimalkan laba adalah tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat memberikan *feedback* yang berupa keuntungan untuk pemegang saham dan pemilik perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan berusaha mengikuti alur kebutuhan pasar yang berubah-ubah, dengan menunjukkan kemampuan manajemen. Perusahaan manufaktur adalah yang merubah bahan mentah melalui proses tertentu sehingga menghasilkan nilai jual atau laba yang maksimal. Untuk memperoleh tujuan tersebut diperlukan pengukuran efektivitas manajemen dengan mengetahui penyebab yang memepengaruhi *Retun on asset*, perusahaan dapat mempertimbangkan masalah-masalah yang telah terjadi dan menekan dampak negatif yang ditimbulkan.

Jika perusahaan ingin menaikkan nilai *Return on Asset* maka perusahaan harus menaikkan tingkat likuiditasnya, yang menunjukkan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu yang menimbulkan image baik perusahaan dimata kreditur, untuk mengetahui tingkat *likuiditas* yang dikelola dalam oprasi perusahaan maka dapat menggunakan perhitungan rasio lancar atau *current ratio*. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid* dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau pun akiva lancar yang lebih Besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid* (Fahmi, 2015).

Solvabilitas atau *leverage* dapat berperan untuk mengukur seberapa banyak biaya digunakan perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jika investasi tidak dapat memenuhi biaya operasi perusahaan maka solusinya adalah dengan berhutang. Namun dalam memanfaatkan utang yang terlalu besar akan membahayakan perusahaan, karena dengan pinjaman terlalu besar maka tingkat bungapun besar sehinga akan menyulitkan perusahaan untuk membayar utangnya. Dan ini akan berdampak terhadap penurunan nilai *Return on Asset*. Suatu perusahaan dikatakan *solvabilitas* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable* (Fahmi, 2015).

Solvabilitas atau *leverage* yang digunakan penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menandakan seberapa banyak kreditur dan pemilik perusahaan menyediakan dana. Jika rasio ini semakin tinggi, maka akan semakin beresiko dalam kegagalan karena semakin tidak menguntungkan. Tetapi bagi investor, utang yang besar menggambarkan risiko kerugian dalam investasi yang diimbangi oleh perolehan potensi keuntungan dari pengurangan beban pajak perusahaan (Kasmir, 2018). Untuk itu semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi pula

laba yang didapatkan dan akan berdampak pada tinggi nya penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan.

Maka bagi kreditor jangka panjang atau pemegang saham selain berminat atau menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka pendek, justru terutama berminat pada kondisi keuangan jangka panjang, karena seberapa baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidak menjamin bahwa dalam jangka panjang akan tetap baik. Dimana penelitian ini menggunakan alat *Debt to Equity Ratio*.

Objek penelitian yang peneliti uji perusahaan manufaktur yaitu perusahaan PT. Mayora Indah Tbk, yang bergerak dalam bidang pembuatan minuman dan makanan ringan yang beroperasi secara komersial pada tahun 1978 sampai sekarang.

Berikut ini adalah tabel hasil dari perhitungan *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset (ROA)*. Yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang diteliti oleh peneliti yaitu PT. Mayora Indah Tbk tahun 2009 sampai dengan tahun 2019.

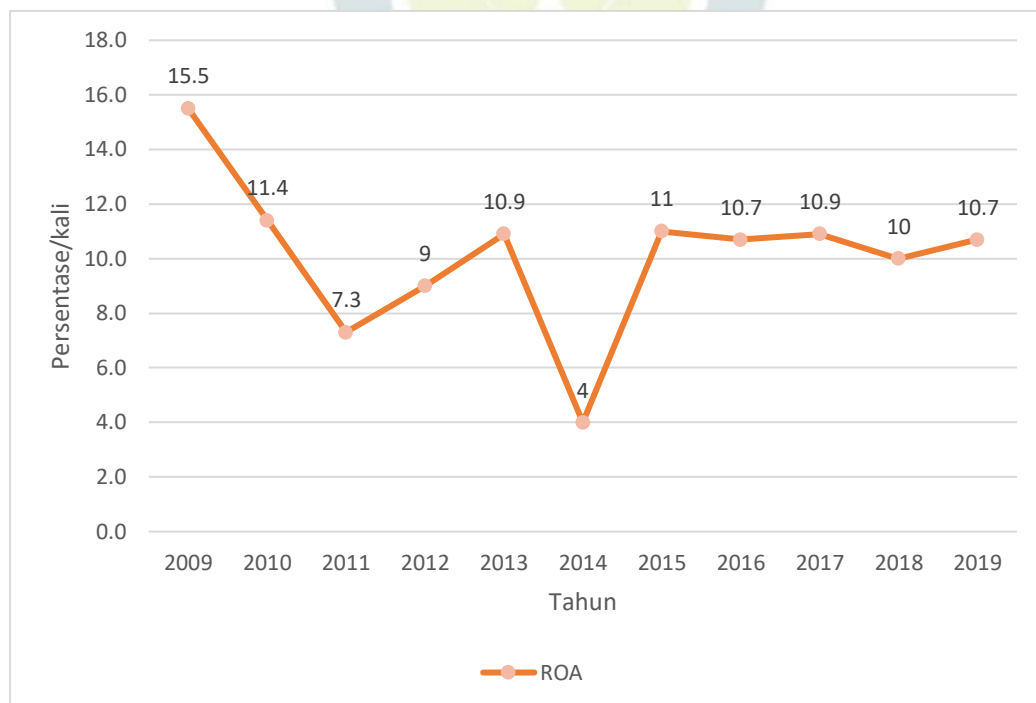
Tabel 1. 1
Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*
(Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2009-2019)

Tahun	<i>Current ratio</i> (%)		<i>Debt to Ekuity Ratio</i> (%)		<i>Return on Asset (%)</i>	
2009	229,0		102,6		15,5	
2010	258,1	↑	118,5	↑	11,4	↓
2011	221,9	↓	172,2	↑	7,3	↓
2012	276,1	↑	131,9	↓	9,0	↑
2013	244,3	↓	146,5	↑	10,9	↑
2014	209,0	↓	102,8	↑	4,0	↓
2015	236,5	↑	102,8	↓	11,0	↑
2016	225,0	↓	105,9	↓	10,7	↓
2017	238,6	↑	102,8	↓	10,9	↑

Tahun	Current ratio		Debt to Ekuity Ratio		Return on Asset	
2018	265,5	↑	105,9	↑	10,0	↓
2019	342,9	↑	92,3	↓	10,7	↑
Rata-rata	249,7		122,6		10,1	

Sumber: Laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2009-2019 (data diolah peneliti)

Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan tabel 1.1 *Return on Asset*, *Current ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2009-2019.



Sumber: Laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2009-2019 (data diolah peneliti)

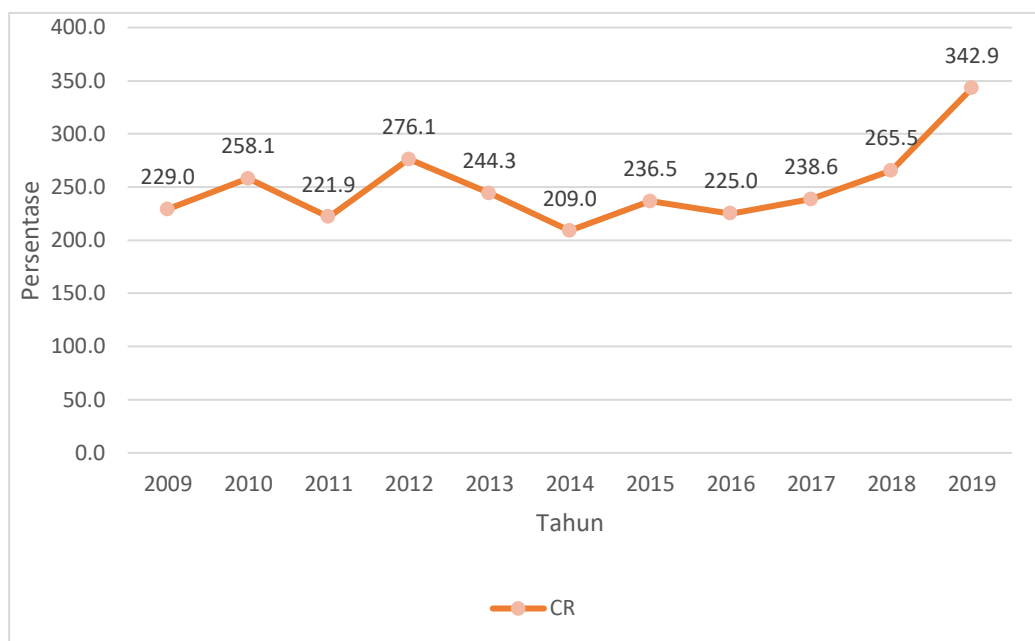
Gambar 1. 1

Pergerakan *Return on Asset* pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2009-2019

Berdasarkan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa *Return on Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana hal ini dapat ditunjukkan pada tahun 2009 mengalami laba yang paling tinggi yakni sebesar 15,5 dan pada tahun 2010-2011 *Return on Assets* mengalami penurunan dari 11,4 menjadi 7,3. Sedangkan pada tahun 2012 *Return on Assets* pada perusahaan

mengalami kenaikan sebesar 9,0 dan pada tahun 2013 pun mengalami kenaikan *Return on Assets* kembali sebesar 10,9. Pada tahun 2014 *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 4,0 dimana pada tahun 2014 merupakan penurunan terendah dari tahun-tahun yang lainnya. Akan tetapi pada tahun 2015-2019 *Return on Assets* pada perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara bergantian yaitu pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,0, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 10,7, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 10,9, tahun 2018 penurunan sebesar 10,0 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan *Return on Assets* sebesar 10,71.

Nilai ROA yang tertinggi pada tahun 2009 ini dapat dikatakan bahwa tahun tersebut keuntungan yang didapat dan kondisi perusahaan cukup baik dan juga ada posisi yang aman yang dapat membantu pendapatan atau aset dari perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset* baik itu positif atau negatif. Rasio ini dikatakan baik bila dilihat dari sektor usahanya apabila usaha kecil seperti usaha restoran maka assetnya kecil dan labanya besar maka nilai ROAnya besar, begitupun dengan usaha besar seperti PT. Mayora yang memiliki asset yang besar maka labanyapun besar yang mengakibatkan nilai ROA kecil. Maka untuk menilai baik atau buruknya dalam penilaian ROA dapat dilihat dari laba dari tahun ke tahunnya.



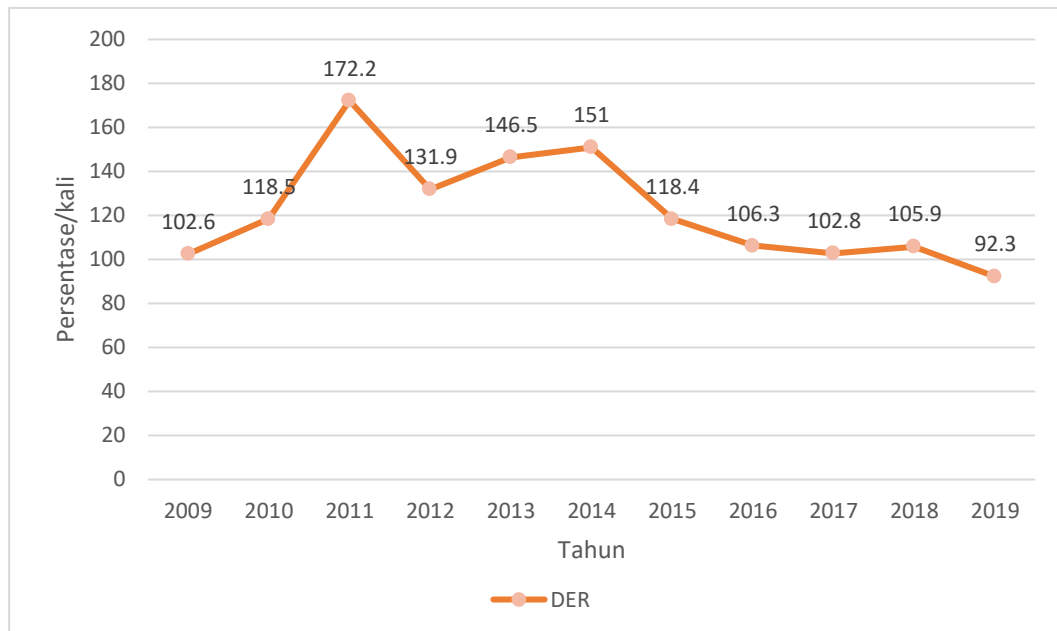
Sumber: Laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2009-2019 (data diolah peneliti)

Gambar 1. 2

Pergerakan *Current ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2009-2019

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat grafik *Current ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2009-2019. Dimana tahun 2009 *Current ratio* pada perusahaan sebesar 229,0, kemudian pada tahun 2010 *Current ratio* mengalami kenaikan yakni sebesar 258,1 dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 221,9. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 276,1, diikuti penurunan pada tahun 2013 sebesar 244,3. Pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan dan kenaikan secara bergantian yaitu penurunan sebesar 209,0 pada tahun 2014 yang merupakan penurunan yang paling rendah dibandingkan dengan tahun lainnya, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 236,5, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 225,0. Nilai *Current ratio* perusahaan ini mengalami kenaikan secara terus-menerus selama tiga tahun yaitu kenaikan sebesar 238,6 pada tahun 2017, tahun 2018 sebesar 265,5, dan pada tahun 2019 sebesar 343,9 yang merupakan nilai *Current ratio* tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Nilai rata-rata *Current ratio* dalam perusahaan ini dapat dikatakan baik karena rata-rata

industry yakni 200% atau setiap 1 hutang dijamin oleh 2 aktiva lancar, maka perusahaan mampu memanfaatkan dana dengan baik (Kasmir, 2018).



Sumber: Laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Tahun 2009-2019 (data diolah peneliti)

Gambar 1. 3
Pergerakan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2009-2019

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2009-2019. Dimana nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2009 sebesar 102,6 yang menyebabkan terlalu banyak mengeluarkan kasnya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk membayar beban hutangnya sehingga modal yang dimiliki perusahaan tersebut tidak bisa menutupi hutang perusahaannya. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 118,5 dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2011 yaitu sebesar 172,2 yang merupakan nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi dari pada tahun lainnya. Tahun 2012 nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 131,9, dan pada tahun 2013-2014 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 146,5 pada tahun 2013, 151,0 pada tahun 2014. Pada tahun 2015-2017 terjadi penurunan berurutan yaitu sebesar 118,4 pada tahun 2015, 106,3 pada tahun

2016, dan sebesar 102,8 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 105,9 dan penurunan sebesar 92,3 pada tahun 2019. Jika rasio rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 80%, dari tahun 2009-2019 perusahaan mengalami penurunan namun tersebut masih dianggap kurang baik karena masih berada diatas rata-rata industry dan jika rata-rata industry suatu perusahaan dibawah 80% atau setiap 1 modal dibiayai oleh hutang sebesar 0,8 (Kasmir, 2018), yang menyebabkan terlalu banyak mengeluarkan kasnya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutangnya sehingga modal yang dimiliki perusahaan tidak bisa menutupi hutang perusahaan, maka akan berpengaruh tidak baik bagi *Return on Asset*.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti terdahulu terdapat hasil penelitian yang berbeda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh M Aji Ramdani (2018) secara parsial variabel independen *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset*. Sedangkan menurut Didin Wahyudin (2017) Dan Asep gunawan Al-Fitri (2013) menyatakan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Febrima Sylva Aisyiyah (2018). Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun simultan terbukti tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik memilih judul “Pengaruh *Likuiditas* dan *Solvabilitas* Terhadap *Return on Asset (ROA)* Study Kasus Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2009-2019”.

Sebagaimana yang telah paparkan dalam latar belakang diatas, dimana *profitabilitas* merupakan unsur penting yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui kelangsungan hidup suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan salah satunya yaitu *Return on Asset (ROA)*. Oleh karena itu sangat diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return on Asset (ROA)* perusahaan dalam memperoleh laba atas modal sendiri.

Fokus masalah pada penelitian ini adalah akan menjelaskan bagaimana *likuiditas* dan *solvabilitas* dapat berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2009-2019 peneliti mengidentifikasi adanya masalah yang terdiri dari :

1. Jika dilihat pergerakan *current ratio* dari tahun 2009 – 2019, nilainya cenderung naik, karena 6 tahun di antaranya mengalami pergerakan naik dan hanya 5 tahun diantaranya mengalami penurunan, namun kondisi perusahaan dapat dikatakan cukup likuid karena di atas 200%. Ini menandakan *Current Ratio* masih dalam titik aman.
2. Dari tahun 2009 – 2019, bahwa *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2011 sebesar 172.2%, terendah pada tahun 2019 sebesar 92,3% rata-rata setiap tahunnya sebesar 122,6% atau 1,226 (1,226:1), yang berarti 1 modal dibiayai hutang sebesar 1,226. Jika dilihat dari tahun 2009 – 2009, *Debt to Equity Ratio* bergerak cenderung menurun, namun tetap saja kondisi tersebut tidak solvable bagi perusahaan, karena porsi hutang melebihi porsi modal.
3. Dari tahun 2009 – 2019, bahwa *Return on Assets* tertinggi ada pada tahun 2015 yaitu 15.5% dan rasio terendah ada pada tahun 2014 yaitu 4%, dan rata-rata rasio setiap tahunnya yaitu 10,134 atau 0,10134 (0,10134:1) yang berarti 1 aset menghasilkan laba bersih sebesar 0,10134. Jika dilihat dari tahun 2009 – 2019, ROA cenderung fluktuatif, karena perusahaan memiliki laba yang cenderung fluktuatif dibanding investasi dalam aset.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk?

2. Seberapa besar *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk?
3. Seberapa besar *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah maka dapat diketahui sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besarnya *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.
3. Untuk mengetahui seberapa besarnya *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi:

1. Bagi peneliti Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan mengenai rasio *likuiditas* dan *solvabilitas* yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*.
2. Bagi manajemen perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi dan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menjadi bahan pertimbangan dalam planing selanjutnya untuk meminimalisir resiko.
3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi dalam pengembangan masalah dan solusi untuk para peneliti selanjutnya dan pihak lain yang berkepentingan atas masalah yang sama.

F. Kerangka Penelitian

Semua perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik supaya pengelolaannya dapat dikelola secara efektif dan efisien. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan maka perusahaan harus berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Semakin banyak laba yang didapatkan maka semakin mampu bertahan hidup.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. *Profitabilitas* dapat menggambarkan menguntungkan atau tidaknya perusahaan yang sedang dijalankan. Salah satu alat pengukuran kinerja keuangan tersebut adalah dengan mengetahui kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian atas asset.

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Menurut Kasmir (2018:134) Rasio *likuiditas* biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi, akan mengurangi ketidak pastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana-dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Dana yang menganggur tersebut karena perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada aktiva dapat menimbulkan dua efek yang sangat berlawanan.

Disatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang akan memberi keuntungan bagi perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang sahampun semakin kecil.

Menurut Kasmir (2018:135) Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Dengan kata lain kas tidak dapat digunakan untuk persediaan sehingga mendapatkan laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Menurut Kasmir (2017:135) Rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk melepaskan beban utang. Maka untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dari pada modalnya sendiri akan menimbulkan banyak resiko namun potensi hasil dari *profitabilitas* yang diperoleh menjadi lebih besar.

Maka semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi besarnya *Return on Asset* yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga *Return on Asset* akan semakin kecil, demikian sebaliknya.

3. Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Current Ratio atau rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya apabila sudah jatuh tempo. *Current Ratio* perusahaan yang baik cenderung berpengaruh pada profitabilitas perusahaan itu sendiri, karena perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya sehingga dapat meraih laba lebih maksimal.

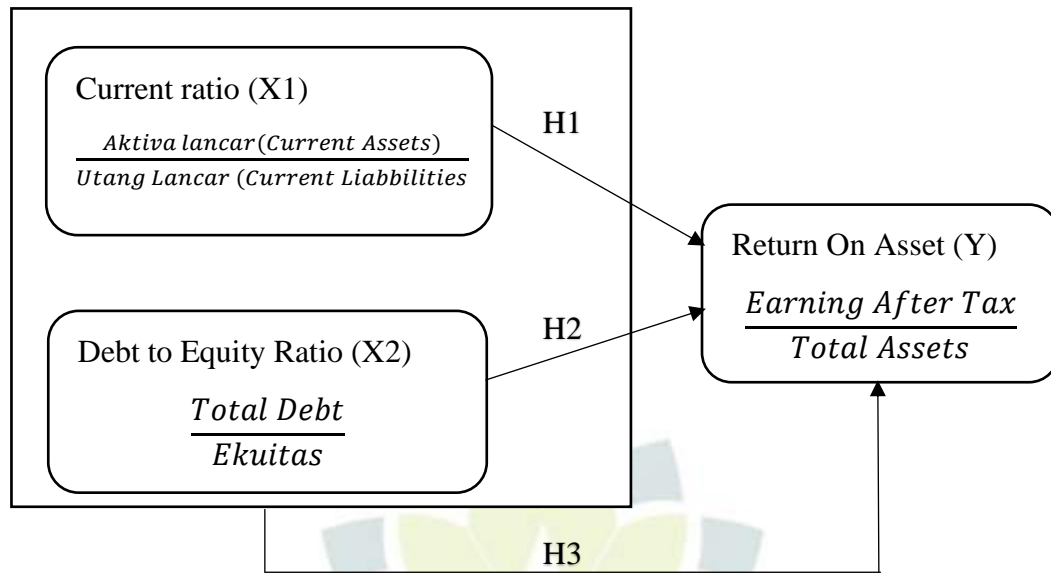
Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan total hutang terhadap total modal perusahaan. Semakin kecil rasio ini, semakin kecil juga modal perusahaan

dibiayai oleh hutang, dan sebaliknya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menimbulkan risiko bagi laba perusahaan, karena sebagian besar aktiva perusahaan dibiayai hutang, maka laba yang dihasilkan juga harus menutupi hutang-hutangnya tersebut.

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang perusahaan. Pada prinsipnya rasio hutang akan menguntungkan apabila perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian investasi yang melebihi suku bunga. Dengan demikian penggunaan hutang pada dasarnya untuk mengoptimalkan perolehan laba. Sehingga jika tingkat pengembalian investasi lebih tinggi dari suku bunga maka rasio hutang ini akan berdampak positif.

Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang diukur berdasarkan perbandingan total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan sangatlah mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya. *Return on Asset* yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kapabilitas yang tinggi untuk mengubah aset-aset yang dimiliki menjadi laba perusahaan yang tinggi pula.

Berdasarkan pemikiran teoritis yang dipaparkan diatas maka dapat menjelaskan *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Oleh sebab itu kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : Data diolah oleh penulis

Gambar 1. 4
Kerangka Pemikiran

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka dapat diambil suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

Hipotesis 1

Terdapat pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Mayora Indah Tbk.

Hipotesis 2

Terdapat pengaruh *Debr to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Mayora Indah Tbk.

Hipotesis 3

Terdapat pengaruh *Current ratio* dan *Debr to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Mayora Indah Tbk.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Asep Gunawan Al-Fitri (2013)	Pengaruh <i>Likuiditas</i> Dan Strukturmodal Terhadap <i>Profitabilitas</i> Di PT.Telekomunikasiindonesia Tbk.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel berpengaruh <i>Likuiditas</i> yang diukur dengan Acid-teks Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) dan Struktur Modal yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA).
2.	Didin Wahyudin (2017)	Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, dan leverage ratio terhadap <i>Return on Assets</i> perusahaan manufaktur food and beverage (studi kasus pada PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk, PT.	Hasil uji t CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA , growth ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		MAYORA INDAH Tbk, PT ULTRA JAYA MILK Tbk, PT TIGA PILAR SEJAHTERA Tbk) periode 2006-2015.	Hasil uji f menunjukkan CR, <i>growth ratio</i> , WCT, dan <i>lverage ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
3.	Sipa Nurhasanah (2017)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT. Astra internasional.	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>return on asset</i> .
4.	Iskandar Nasirudin (2018)	Pengaruh <i>Current ratio</i> (CR) dan total <i>assets turn over</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) (studi di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. 2007-2017).	<i>Current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>Return On Asset</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
5.	Febrima Sylva Aisyiyah (2018)	Pengaruh <i>net working capital</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> (Studi pada PT. Astra Internasional Tbk Tahun 2007-2016).	<i>Net Working Capital</i> (NWC), <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) baik secara parsial maupun simultan terbukti tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT. Astra Internasional Tbk Periode 2007-2016.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Lika Lestanti (2018)	Pengaruh <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) (studi pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2007-2016).	<i>Current ratio</i> (CR) mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> .
7.	M Aji Ramdani (2018)	Pengaruh <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>debt to asset ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) (studi di PT. XI axiata tbk. Periode 2014-2016).	<i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).
8.	Iis Cahyati (2018)	Pengaruh <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Assets</i> (studi pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar Di bursa efek indonesia periode 2012-2016).	<i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assest</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> .

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Lisna Auliana (2019)	Pengaruh <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>debt to assets ratio</i> (DAR) terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) (pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017).	Berdasarkan uji persial atau (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara <i>Current ratio</i> (CR) terhadap <i>Return on Assets</i> , dan tidak terdapat pengaruh juga antara <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> . Sedangkan secara uji simultan atau uji f dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penggaruh antara <i>Current ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> .